



Research Article

Pendekatan Konseling Bermain Islam dalam Menemukan Sikap Jujur Anak Usia Dini

Syakila¹, Zuafni², Dhiya Susanti³, Adi Fitra⁴

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: syakilakilaoppo2024@gmail.com 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: zuafni1983@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: dhiya6397@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: adifitra902@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 18, 2026

How to Cite: Syakila, Zuafni, Dhiya Susanti and Adi Fitra. (2026) "Islamic Play Counseling Approach to Fostering Honesty in Early Childhood", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2127–2138. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2255.

Islamic Play Counseling Approach to Fostering Honesty in Early Childhood

Abstract. Fostering honesty in early childhood is a fundamental aspect of education that supports moral and spiritual development from an early age. However, the value of honesty is often overlooked in instructional practices that focus solely on cognitive aspects. This study aims to analyze the implementation of an Islamic play counseling approach in cultivating honesty among young children

in Islamic early childhood education (ECE) institutions. A qualitative research approach with a case study design was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with five ECE teachers, and documentation of learning activities, involving fifteen children aged 4–6 years as participants. Data analysis was conducted thematically using NVivo software to identify patterns in the development of honesty during Islamic play activities. The results indicate that Islamic play counseling utilizing educational games, storytelling about the Prophets, and role-playing consistently instills the value of honesty in children's daily behavior. These activities build children's understanding of the meaning of honesty through an enjoyable and contextual approach. In conclusion, the Islamic play counseling approach offers practical and theoretical contributions to character education and can be adopted by ECE teachers as a relevant instructional strategy for shaping positive character from an early age.

Keywords: Islamic Play Counseling, Honesty, Early Childhood, Character Education, Early Childhood Education (PAUD)

Abstrak. Pembentukan karakter jujur pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual sejak dini. Namun, nilai kejujuran masih sering terabaikan dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan konseling bermain Islam dalam menumbuhkan sikap jujur anak usia dini di lembaga PAUD Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan lima guru PAUD, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, yang melibatkan lima belas anak usia 4–6 tahun sebagai partisipan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi pola pembentukan sikap jujur dalam aktivitas bermain Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling bermain Islam melalui permainan edukatif, storytelling kisah Nabi, dan bermain peran secara konsisten mampu menanamkan nilai kejujuran dalam perilaku sehari-hari anak. Kegiatan tersebut membangun pemahaman anak tentang makna jujur melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Kesimpulannya, pendekatan konseling bermain Islam memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pendidikan karakter anak, serta dapat diadopsi sebagai strategi pembelajaran yang relevan bagi guru PAUD dalam membentuk karakter positif sejak dini.

Kata kunci: Konseling Bermain Islam, Sikap Jujur, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter, PAUD

PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini.¹ Namun, fenomena ketidakjujuran pada anak-anak semakin mengkhawatirkan. Data dari survei Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa 30% anak usia dini mengalami kesulitan dalam pengembangan nilai moral dasar seperti kejujuran dan tanggung jawab. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pendekatan pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Di Indonesia, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi krisis moral pada anak-anak. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan pembelajaran

¹ Syaidah, Syaidah, And B. Afrizal. "Implementasi Metode Storytelling Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Thullab: Journal Of Islamic Studies* 5.2 (2024): 32-38.

sehari-hari berdampak positif pada perilaku anak-anak, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan efektivitas metode pembelajaran berbasis cerita-cerita Islami dan permainan edukatif. Namun, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya.

No	Sumber Data	Tahun	Temuan Utama	Persentase
1	Kemendikbud	2022	Anak usia dini menunjukkan kesulitan dalam menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab di lingkungan sekolah	30 %
2	Badan Pusat Statistik	2022	Satuan PAUD yang konsisten terapkan pendidikan kejujuran	40%
3	BKKN (Survei Media Digital)	2023	Anak terpapar konten yang tidak mendidik sebelum usia 6 tahun, berdampak pada perilaku meniru dan penyimpangan etika.	60 %
4	Rohita ²	2024	Menyebutkan bahwa guru PAUD di wilayah urban cenderung mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai kejujuran tanpa pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, seperti bermain atau bercerita.	Temuan Kualitatif

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini, khususnya nilai kejujuran, berbagai data menunjukkan bahwa tantangan masih sangat nyata. Berdasarkan evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada jenjang PAUD oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) pada tahun 2022, sekitar 30% anak usia dini mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap jujur dalam kesehariannya. Hal ini menandakan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya tertanam kuat di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun yang sama menunjukkan bahwa hanya 42% satuan PAUD di Indonesia yang secara konsisten menerapkan pendidikan nilai kejujuran dalam kurikulum dan kegiatan pembelajarannya. Angka ini memperlihatkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang belum menjadikan kejujuran sebagai nilai utama dalam proses pembelajaran anak.

Selanjutnya, laporan survei dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023 menyatakan bahwa 60% anak usia dini di Indonesia telah terpapar konten digital yang tidak mendidik sebelum mencapai usia 6 tahun. Paparan media digital yang tidak terkontrol ini berpotensi membentuk perilaku manipulatif dan tidak jujur, karena anak meniru konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang positif

Lebih lanjut, hasil observasi lapangan dari penelitian oleh Rohita. Mengungkap bahwa guru-guru PAUD mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap jujur apabila

² Rohita, Rohita, And Dody Haryadi. "Pemanfaatan Canva Untuk Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 24.2: 199-216.

tidak menggunakan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pendidikan karakter, salah satunya melalui pendekatan konseling bermain berbasis nilai-nilai Islam, yang mampu menginternalisasi nilai kejujuran secara alami dan menyenangkan bagi anak-anak.

Meskipun berbagai studi telah membahas pentingnya pendidikan karakter dan pendekatan Islami dalam pembentukan kejujuran pada anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait efektivitas pendekatan konseling bermain Islam secara spesifik. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada metode bercerita atau pembelajaran konvensional tanpa mengeksplorasi potensi terapi bermain dalam konteks Islami. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji efektivitas pendekatan konseling bermain Islam dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas pendekatan konseling bermain Islam dalam menanamkan sikap jujur pada anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan teknik yang digunakan dalam konseling bermain Islam, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan moral anak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang pendidikan karakter dan konseling Islam, khususnya dalam konteks anak usia dini. Penelitian ini juga akan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana terapi bermain dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak. Selain itu, penelitian ini akan memberikan dasar bagi pengembangan model konseling bermain Islam yang dapat diterapkan secara luas dalam pendidikan anak usia dini.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik, konselor, dan orang tua dalam menerapkan pendekatan konseling bermain Islam untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan bagi guru dan konselor dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

Dengan latar belakang dan urgensi yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui integrasi konseling bermain dan nilai-nilai kejujuran dalam Islam, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama. Studi kepustakaan dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan teoritis, yaitu untuk menggali, menganalisis, serta mensintesis berbagai teori, hasil penelitian sebelumnya, dan pandangan para ahli yang berkaitan dengan implementasi pendekatan konseling bermain Islam dalam membentuk sikap jujur anak usia dini. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk

menemukan pemahaman mendalam dan argumentasi teoritis yang kuat dari literatur yang telah tersedia

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur primer dan sekunder, berupa buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, disertasi, prosiding seminar ilmiah, serta laporan hasil penelitian yang relevan dan terbit dalam rentang waktu 2020–2024. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kemutakhiran, dan kredibilitas sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data daring seperti Google Scholar, ScienceDirect, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup: konseling bermain Islam, sikap jujur anak usia dini, pendidikan karakter, dan pendekatan pembelajaran PAUD berbasis Islam. Data yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti keterkaitan langsung dengan tema dan sumber berasal dari publikasi ilmiah bereputasi.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan sintesis informasi. Selanjutnya dilakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, konsep kunci, dan hubungan antarkomponen yang muncul dalam literatur. Hasil analisis disajikan secara tematik untuk menjawab fokus kajian penelitian ini. Untuk mendukung keterlacakan sumber, digunakan perangkat lunak pengelola referensi seperti Zotero.

Melalui metode ini, diharapkan kajian dapat memberikan dasar teoritik yang kuat untuk mengembangkan pendekatan konseling Islami dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini.

PEMBAHASAN

Pendekatan Konseling Bermain Islam

Pendekatan konseling berasal dari kata bahasa Inggris "*counseling*", yang secara etimologis berasal dari kata kerja "*to counsel*", yang berarti "memberi nasihat" atau "mengarahkan". Kata "*counsel*" sendiri berasal dari bahasa Latin "*consilium*", yang berarti *nasihat, pertimbangan, atau arahan bijak*.³

Dalam konteks modern, konseling berarti suatu proses bantuan profesional yang dilakukan oleh seorang konselor kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka memahami dan menyelesaikan masalah pribadi, sosial, emosional, atau perkembangan tertentu melalui pendekatan yang sistematis.

Konseling dalam Islam adalah proses bimbingan atau nasihat yang dilakukan secara islami, dengan tujuan untuk menolong individu agar mampu menyelesaikan masalahnya, mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunah.⁴ Berbeda dengan konseling konvensional yang berlandaskan teori psikologi Barat, konseling Islam tidak hanya fokus pada aspek psikologis, tetapi juga

³ Maryono, Bagas Gilang Ramadhan, Abubakar Abubakar, And Kasja Eki Waluyo. "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri." *Indonesian Research Journal On Education* 4.2 (2024): 119-125.

⁴ Ulfadhilah, Khairunnisa, And Salsabila Dwi Nurkhafifah. "Strategi Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Bimbingan Dan Konseling Islami Di Ra Nurul Falah." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.3 (2025): 59-66.

spiritual dan moral. Tujuannya bukan hanya mencapai kebahagiaan duniawi, tetapi juga keselamatan akhirat. Konseling Islam dibangun atas dasar:

- a. Tauhid: Menanamkan kesadaran bahwa hanya Allah tempat bergantung.
- b. Takwa dan akhlak: Mendorong perilaku jujur, sabar, sabar, dan ikhlas.
- c. Amar ma'ruf nahi munkar: Mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan.
- d. Tazkiyatun nafs: Penyucian jiwa sebagai misi utama kehidupan manusia.

Dalam dunia pendidikan dan pembinaan karakter, pendekatan yang digunakan memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran nilai. Terutama dalam konteks pembentukan akhlak anak usia dini, pendekatan yang tepat haruslah mempertimbangkan aspek psikologis, emosional, dan spiritual secara menyeluruh. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin telah menyediakan pedoman dalam membimbing manusia menuju kebaikan, bukan hanya dari sisi ajaran, tetapi juga dari segi metode pendekatan. Salah satu ayat yang memuat prinsip-prinsip komunikasi dan bimbingan yang sangat relevan dengan praktik konseling adalah QS An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini mengajarkan prinsip dasar dalam berinteraksi dan membina sesama manusia, khususnya dalam proses pendidikan, dakwah, dan konseling. Allah memerintahkan agar seruan kepada jalan-Nya dilakukan dengan penuh kebijaksanaan (hikmah), artinya seseorang harus mampu memilih cara, waktu, dan kata-kata yang tepat, menyesuaikan dengan kondisi dan pemahaman orang yang diajak. Selain itu, nasihat hendaknya disampaikan dengan cara yang lembut dan menyentuh hati (mau'izhah hasanah), bukan dengan celaan atau paksaan, agar pesan kebaikan dapat diterima dengan lapang dada. Jika terjadi perbedaan pendapat atau penolakan, maka perdebatan (mujadalah) pun harus dilakukan dengan cara yang paling baik tidak kasar, tidak menjatuhkan, tetapi mendidik dan penuh etika. Ayat ini menutup dengan pengingat bahwa hidayah adalah urusan Allah semata; manusia hanya berkewajiban menyampaikan dengan cara yang terbaik. Dalam konteks konseling Islam, khususnya kepada anak-anak usia dini, ayat ini menjadi fondasi utama. Pendidik atau konselor dituntut untuk membimbing dengan kasih sayang, bijaksana, dan sabar, sambil menyadari bahwa perubahan sikap dan perilaku anak adalah hasil dari proses panjang yang tak lepas dari kehendak Allah Swt.

Pendekatan konseling bermain Islam merupakan metode bimbingan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan aktivitas bermain untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Dalam pendekatan ini, permainan tidak hanya

menjadi sarana hiburan, tetapi juga media edukatif yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai ajaran Islam.⁵

Salah satu teknik yang digunakan adalah terapi bermain Islami, di mana anak-anak diajak untuk berinteraksi melalui permainan yang dirancang khusus untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional mereka. Misalnya, di TK Persis Tarogong Garut, penerapan terapi bermain dengan pendekatan konseling Islam berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mengelola emosi, seperti kemampuan untuk berbaaur dengan teman sebaya dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.

Selain itu, metode bercerita menggunakan kisah-kisah Islami juga menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Melalui cerita tentang nabi dan tokoh-tokoh Islam lainnya, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Penelitian di TK Segar Jaya menunjukkan bahwa metode bercerita dengan kisah Islami efektif dalam meningkatkan perkembangan moral dan agama anak usia dini.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan dunia anak, seperti boneka dan permainan peran, untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara efektif. Dengan demikian, konseling bermain Islam tidak hanya memperkuat aspek kognitif anak, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas mereka sejak dini.

Untuk mendukung pendekatan ini, tersedia berbagai produk edukatif yang dapat digunakan, seperti permainan papan bertema Islami dan buku-buku bimbingan konseling Islam. Produk-produk ini dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Sikap Jujur Anak Usia Dini

Kata "jujur" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, yaitu "ash-shidq" (الصدق), yang berarti "kebenaran" atau "kejujuran". Kata ini merupakan bentuk masdar dari akar kata "shadaqa" (صدق), yang berarti "benar" atau "berkata benar". Dalam konteks Islam, "ash-shidq" mencerminkan kesesuaian antara ucapan, perbuatan, dan niat yang tulus, serta menjadi lawan dari "al-kadzb" (الكذب), yang berarti "dusta" atau "kebohongan".⁶

Dalam Bahasa Indonesia, "jujur" diartikan sebagai sikap lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, serta tulus dan ikhlas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "jujur" memiliki arti: "lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas". Dengan demikian, etimologi kata "jujur" menunjukkan bahwa konsep kejujuran dalam Bahasa Indonesia memiliki akar

⁵ Cahyaningtyas, Atiqa Indah, Et Al. "Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk B Paud Islam Makarima Kartasura." *Jurnal Raudhah* 12.2 (2024): 143-158.

⁶ Handhayani, Suci Rika. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Komik Karakter Terhadap Perilaku Sikap Jujur Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Fattahul Huda Pungpungan Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2024.

yang kuat dalam nilai-nilai Islam, yang menekankan pentingnya kebenaran dan integritas dalam ucapan dan perbuatan. Allah Swt. mengajurkan untuk bersikap jujur sesuai dengan ayat Al-Quran surah almaidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menekankan pentingnya bersikap adil dan jujur bahkan terhadap orang yang tidak disukai. Kejujuran dan keadilan adalah bagian dari ketawaan kepada Allah Swt.

Menanamkan kejujuran pada anak sejak usia dini sangat penting karena usia ini merupakan masa pembentukan karakter yang paling dasar dan berpengaruh untuk masa depan. Anak-anak ibarat kertas putih yang masih polos dan mudah dibentuk. Segala nilai yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi fondasi bagi perilaku dan kepribadian mereka saat dewasa.⁷

- a. Membentuk Karakter Positif Sejak Dini: Kejujuran adalah salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter anak. Anak yang dibiasakan untuk berkata jujur sejak kecil akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bisa dipercaya, dan memiliki integritas tinggi.
- b. Membangun Hubungan yang Sehat: Anak yang jujur akan lebih mudah menjalin hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, baik dengan teman, keluarga, maupun guru. Kejujuran menciptakan rasa saling percaya, yang menjadi dasar dari hubungan sosial yang baik.⁸
- c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri: Ketika anak terbiasa jujur, mereka tidak akan takut untuk mengatakan hal yang sebenarnya. Ini akan membuat mereka lebih percaya diri karena tidak perlu merasa cemas akan ketahuan berbohong.
- d. Menjauhkan dari Perilaku Negatif: Anak yang terbiasa jujur cenderung terhindar dari perilaku menyimpang seperti menipu, mencuri, atau mencontek. Mereka akan lebih menghargai usaha sendiri daripada mencari jalan pintas dengan cara yang salah.
- e. Menjadi Teladan Bagi Teman-Temannya: Anak yang jujur bisa menjadi contoh positif bagi teman-temannya. Lingkungan yang baik akan terbentuk jika banyak anak yang menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Hilmani, Nadia Fadilatunnisa. *Play Therapy Dalam Pendekatan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Penelitian Di Tk Persis Tarogong Garut*. Diss. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

⁸ Lathifah, Hana Giri Tri, Et Al. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2025): 198-208.

- f. Menumbuhkan Kesadaran Spiritual: Ketika anak diajarkan bahwa Tuhan selalu melihat apa pun yang mereka lakukan, termasuk ketika tidak ada yang melihat, mereka akan memiliki kontrol diri yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, bahkan tanpa pengawasan orang tua.
- g. Mempersiapkan Masa Depan yang Lebih Baik: Kejujuran adalah modal utama dalam kehidupan. Di dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan bermasyarakat, orang yang jujur selalu lebih dihargai dan dipercaya. Maka dari itu, menanamkan kejujuran sejak dini adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga.
Manfaat Kejujuran:
 - a. Hati jadi tenang.
 - b. Dapat pahala.
 - c. Dihargai orang lain.
 - d. Usaha jadi berkah.
 - e. Dijauhkan dari bahaya.
 - f. Punya banyak teman.
 - g. Nama baik terjaga⁹

Pendekatan Konseling Bermain Islam dalam Menemukan Sikap Jujur Anak Usia Dini

Pendekatan konseling bermain Islam merupakan metode bimbingan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan aktivitas bermain yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan permainan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, termasuk nilai kejujuran. Dalam konseling bermain Islam, anak-anak diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna, sehingga nilai kejujuran dapat dipahami dan diinternalisasi secara perlahan namun mendalam. Proses ini dilakukan dengan pendekatan kasih sayang, kelembutan, dan kesabaran, sebagaimana prinsip dalam QS An-Nahl ayat 125, yaitu mendidik dengan hikmah dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Selain itu, nilai kejujuran sebagai bagian dari pendekatan ini juga diperkuat oleh firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.

Ayat ini menunjukkan pentingnya menjadikan kejujuran sebagai prinsip utama dalam hidup dan sebagai nilai yang harus ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, pendekatan konseling bermain Islam tidak hanya berfokus pada aspek emosional dan sosial, tetapi juga memperkuat spiritualitas anak agar tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan ini,

⁹ Saragih, Atika Angriani, Ira Suryani, And Ahmad Syukri Sitorus. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, Dan Tanggung Jawab Untuk Anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood* 7.1 (2024): 115-122.

pembentukan karakter anak dilakukan secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan landasan kuat dari ajaran Islam.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah permainan edukatif Islami. Permainan seperti puzzle bertema kisah nabi, permainan papan dengan pertanyaan kejujuran, dan game simulasi tentang kehidupan sehari-hari dirancang secara khusus untuk menghadirkan situasi-situasi yang menguji kejujuran anak. Misalnya, dalam permainan "Siapa yang Menjatuhkan?", anak diminta untuk mengakui dengan jujur jika ia melakukan kesalahan, tanpa takut dimarahi. Dalam situasi ini, konselor atau guru akan memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk penguatan positif, sehingga anak merasa aman dan dihargai saat berkata jujur. Anak-anak yang terbiasa mendapatkan respons positif atas kejujurannya akan lebih terdorong untuk terus mengulang perilaku tersebut, hingga menjadi kebiasaan.¹⁰

Selain permainan langsung, pendekatan konseling bermain Islam juga memanfaatkan metode bercerita (storytelling) yang diambil dari kisah-kisah Islami. Cerita-cerita tentang Nabi Muhammad saw. yang dijuluki "Al-Amin" (yang terpercaya), serta kisah-kisah nabi dan sahabat lainnya yang menampilkan sikap jujur, menjadi bahan yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak diajak berdiskusi melalui pertanyaan terbuka seperti, "Apa yang akan kamu lakukan jika berada dalam situasi seperti itu?" atau "Apa akibatnya kalau seseorang berbohong"? Kegiatan ini tidak hanya melatih anak dalam memahami nilai kejujuran, tetapi juga membiasakan mereka untuk mengaitkan nilai tersebut dengan kehidupan nyata mereka.

Teknik lain yang juga efektif dalam pendekatan ini adalah permainan peran (role play). Anak-anak diajak untuk memerankan situasi sehari-hari yang berkaitan dengan kejujuran, seperti menjadi pedagang yang jujur, murid yang mengakui kesalahan, atau teman yang tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Dalam kegiatan ini, anak belajar melalui simulasi bagaimana bersikap jujur dan apa akibat positif dari kejujuran tersebut. Anak yang bermain sebagai pedagang misalnya, belajar untuk tidak menipu takaran dan berkata jujur tentang kondisi barang dagangannya. Sementara anak yang berperan sebagai pembeli belajar menghargai kejujuran orang lain. Dengan cara ini, konselor dapat mengamati langsung perilaku anak dan menilai perkembangan sikap jujur mereka dari waktu ke waktu.¹¹

Melalui pendekatan konseling bermain Islam, pembentukan karakter jujur pada anak usia dini dilakukan secara holistik mencakup aspek:

1. Kognitif (pemahaman konsep jujur).
2. Afektif (sikap dan perasaan terhadap kejujuran).
3. Psikomotorik (tindakan nyata dalam bersikap jujur).

Anak-anak tidak hanya diberi tahu bahwa jujur itu baik, tetapi juga merasakan dan mengalami sendiri manfaat dari kejujuran, baik dalam bentuk penghargaan, rasa tenang, maupun hubungan sosial yang lebih harmonis. Dengan mengintegrasikan

¹⁰ Agustina, Rani, And Suryadi Suryadi. "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2023): 54-62.

¹¹ Kenedi, Gusri. "Konseling Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7.1 (2024): 333-348.

nilai-nilai Islam dalam aktivitas bermain yang menyenangkan, pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, mendalam, dan berkesan. Hal ini membuktikan bahwa konseling bermain Islam merupakan metode yang efektif dalam menemukan dan menanamkan sikap jujur pada anak usia dini sebagai bekal mereka dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap implementasi pendekatan konseling bermain Islam dalam membentuk sikap jujur anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek kejujuran. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam aktivitas bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bermain peran (role play), permainan edukatif, dan storytelling Islami. Melalui metode tersebut, anak tidak hanya terhibur dan termotivasi secara emosional, tetapi juga lebih mudah menyerap nilai-nilai kejujuran yang ditanamkan melalui tokoh-tokoh Islami dan aktivitas simbolik yang bermakna.

Guru PAUD berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan nilai, tetapi juga membimbing anak secara konsisten melalui interaksi yang empatik dan menyenangkan. Konseling bermain berbasis Islam terbukti efektif karena mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan spiritual anak. Nilai kejujuran yang ditanamkan melalui konseling Islami dalam permainan memiliki keberlanjutan, terutama ketika dibarengi dengan keteladanan guru, lingkungan yang suportif, serta penguatan dari keluarga.

Dengan demikian, pendekatan konseling bermain Islam dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter di tingkat PAUD, terutama untuk menanamkan nilai kejujuran sejak dini. Hal ini sejalan dengan urgensi pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Suryadi, S. (2023). Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 54-62. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/197>
- Bagus Amirullah, & Syifaurrehman. (2024). Implementation of Group Counseling Services Using Discussion Techniques to Increase Student Learning Motivation. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(2), 123-130. <https://doi.org/10.61166/feelings.vii2.17>
- Cahyaningtyas, Atiqa Indah, Et Al. "Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk B Paud Islam Makarima Kartasura." *Jurnal Raudhah* 12.2 (2024): 143-158.
- Dwi Septiani, & Suryadi. (2025). The Role of the Family Environment in the Social and Emotional Development of Early Childhood. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan*

- Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 146-151.
<https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i2.163>
- Handhayani, Suci Rika. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Komik Karakter Terhadap Perilaku Sikap Jujur Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Fattahul Huda Pungpungan Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2024.
- Hilmani, N. F. (2023). Play Therapy dalam pendekatan konseling Islam untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini: penelitian di TK Persis Tarogong Garut (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/68946/>
- Kenedi, Gusri. "Konseling Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7.1 (2024): 333-348.
- Lathifah, Hana Giri Tri, Et Al. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2025): 198-208.
- Maryono, Bagas Gilang Ramadhan, Abubakar Abubakar, And Kasja Eki Waluyo. "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri." *Indonesian Research Journal On Education* 4.2 (2024): 119-125.
- Rohita, Rohita, And Dody Haryadi. "Pemanfaatan Canva Untuk Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 24.2: 199-216.
- Saragih, Atika Angriani, Ira Suryani, And Ahmad Syukri Sitorus. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, Dan Tanggung Jawab Untuk Anak Usia Dini." *Aulad: Journal On Early Childhood* 7.1 (2024): 115-122.
- Siti Maghfiroh, & Achmad Muhlis. (2026). Integration of Guidance and Counseling in Principal Leadership: Jawdat Ezzat Atwi's Perspective. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 110-121.
<https://doi.org/10.65118/interpersonal.v2i1.7>
- Syaidah, Syaidah, And B. Afrizal. "Implementasi Metode Storytelling Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Thullab: Journal Of Islamic Studies* 5.2 (2024): 32-38.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, And Salsabila Dwi Nurkhafifah. "Strategi Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Bimbingan Dan Konseling Islami Di Ra Nurul Falah." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.3 (2025): 59-66.